BATIK JAMBI KOTA SEBRANG

Kajian Sosial Budaya Tentang Warisan Budaya Masyarakat Jambi Kota Sebrang (1980-2020)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sejarah FIS UNP

Oleh

Adet Tri Wahyuni

16046099/2016

PRODI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN SEJARAH FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SRKISPI

BATIK JAMBI KOTA SEBRANG : Kajian social Budaya Tentang Warisan Budaya Masyarakat Jambi Kota Sebrang (1980-2020)

Nama : Adet Tri Wahyuni

BP/NIM : 2016/16046099

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2020

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Rusdi, M,Hum

NIP. 1940315 199203 1 002

Pembimbing

Drs, Etmi Hardi, M.Hum

NIP. 196703041993031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Selasa, 10 November 2020

BATIK JAMBI KOTA SEBRANG : Kajian Sosial Budaya Tentang Warisan Budaya Masyarakat Jambi Kota Sebrang (1980-2020)

Nama : **Adet Tri Wahyuni**

BP/NIM : **2016/16046099**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Jurusan : **Sejarah**

Fakultas : **Ilmu Sosial**

Padang, Desember 2020

Tim Penguji Tanda Tangan

Ketua : **Drs. Etmi Hardi, M.Hum** **1.**

Anggota : **1. Dr. Rusdi, M.Hum** **2.**

2. Najmi, S,s, M.Hum **3.** 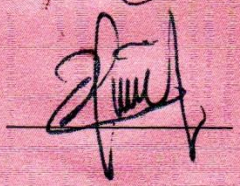

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yangbertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Adet Tri Wahyuni
BP/ NIM	: 2016/16046099
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Jurusan	: Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**BATIK JAMBI KOTA SEBRANG : Kajian Sosial Budaya tentang Warisan Budaya Masyarakat Jambi Kota Sebrang(1980-2020)"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sangsi akadeis maupun hukum sesuai dengansyarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik diinstansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Desember 2020

Di ketahui Oleh

Ketua Jurusan

Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 19640315 199203 1 002

Saya Menyatakan

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Adet Tri Wahyuni
NIM : 16046099/2016

ABSTRAK

Adet Tri Wahyuni 16046099/2016.“Batik Jambi Kota Sebrang: Kajian Sosial Budaya Tentang Warisan Budaya Masyarakat Jambi Kota Sebrang (1980-2019)”.***Skripsi***.Padang: Program Studi Pendidikan Sejarah. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2020.

Penelitian ini mengkaji mengenai perkembangan Batik Jambi Kota Sebrang dari tahun 1980-2019 dan melihat dari kajian sosial budaya dalam masyarakat. Batik sebagai warisan budaya nenek moyang merupakan suatu hal yang wajib dan patut di pertahankan, juga batik secara langsung sangat berpengaruh kedalam kehidupan masyarak, batik tidak hanya ada di pulau Jawa, di pulau Sumatra terkhusus dalam penelitian ini yaitu batik yang ada di Jambi Kota Sebrang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Batik Jambi Kota Sebrang dari tahun 1980-2019, bagaimana batik Jambi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan tahun 1980-2019 dan melihat bagaimana batik Jambi sebagai warisan budaya di Jambi Kota Sebrang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui empat tahap. Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu sumber tertulis dan sumber lisan dibantu dengan metode observasi. Sumber tertulis berupa arsip-arsip dan dokumen. Sedangkan sumber lisan diperoleh dari hasil wawancara dengantokohmasyarakatdan masyarakat Jambi Kota Sebrang. Kritik sumber, pada tahap ini data yang sudah dikumpulkan kemudian diseleksi sehingga akan diketahui apakah data itu dapat digunakan atau tidak. Interpretasi yaitu menghubungkan dan menganalisis fakta-fakta yang telah diolah melalui kritik sumber. Historiografi yaitu penulisan hasil penelitian berdasarkan struktur isi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa Batik Jambi merupakan salah satu warisan Budaya masyarakat yang ada di Jambi, yang perkembangannya telah ada semenjak zaman kerajaan melayu kuno. Dan kembali di hidupkan pada masa pemrintahan Orde Baru, batik dalam kehidupan sosial masyarakat Jambi Kota Sebrang sebagi salah satu penunjang kehidupan ekonomi masyarakat,pemakian kain batik dalam sehari-hari. Batik Jambi sebagai warisan budaya juga mendapat pengaruh dari beberapaunsur budaya yang dapat di lihat dari motif kain batik Jambi.

Kata Kunci: *warisan budaya,* perkembangan usaha, sejarah mula batik Jambi, perbedaan Batik Jambi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Batik Jambi Kota Sebrang : Kajian Sosial Sosial Budaya Tentang Warisan Budaya Masyarakat Jambi Kota Sebrang (1980-2019)".**Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua Jurusan Sejarah FIS UNP, dan sebagai pembahas I atas segala bimbingan dan bantuannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Etmi Hardi. M.Hum. selaku Pembimbing yang sudah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibuk Najmi, M.Hum sebagai penguji II yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak/Ibuk dosen serta staf pengajar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Kedua orang tua, dan keluarga terutama ibu yang selalu mendoakan dan memberikan nasehat-nasehat kepada peneliti, serta kepda kedua saudara peneliti Asra Amelia S.Pdi dan Anny Wahyuni, M.Pd yang selalu member support kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat di selesaikan.
6. Kepda bapak ibuk yang ada di dinas Perindustrian dan perdagangan Provinsi Jambi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaaan Kota Jambi, serta kepada masyarakat dan para pengrajin Batik Kota sebrang.
7. Rekan-rekan mahasiswa sejarah BP 2016 yang namanya tidak bisa peneliti sampaikan satu persatu, terima kasih telah bekerja sama selama perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan buat teman-teman yang selalu memberi support kepada peneliti, untuk menyelesaikan penelitian ini agar terselesaikan tepat waktu.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang bapak/ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi

ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Hidayah-nya kepada kita, Amin.

Padang, Oktober 2020

Adet Tri Whhyuni
Nim.16046099

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Tinjauan pustaka 6
E. Metode Penelitian 16

BAB II GAMBARAN UMUM KOTA JAMBI DAN PERKEMBANGAN INDUSTRIBATIK KOTA JAMBI

A. Gambaran Umum 19
   1. Geografis 19
   2. Demografis 22
   3. Sosial Budaya dan Ekonomi 26
B. Perkembangan Batik di Kota Jambi 30
   1. Sejarah Awal Usah Batik Jambi 30
   2. Perkembangan Usaha Batik 33
   3. Sentral Kerajinan Batik 36

BAB III BATIK JAMBI KOTA SEBRANG DALAM WARISAN SOSIAL BUDAYA

A. Kemunculan Batik Jambi kota Sebrang 39
   1. Sejarah munculnya batik 39
B. Batik Jambi Kota Sebrang Dalam kehidupan Sosial Masyarakat... 48
C. Batik Jambi Kota Sebrang Sebagai warisan Budaya 55
D. Usaha Pemerintah..... 67

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan 73

DAFTAR PUSTAKA ..... …….75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara 74

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian 77

Lampiran 3. Surat Penelitian 84

a. Surat izin Penelitian dari Jurusan Sejarah, UNP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Tabel persebaran demografi kota Jambi 22

Tabel2.2. Data usaha Batik Jambi 37

Tabel 2.3 Data Daftar Harga kain Batik 38

Tabel 3.1.data motif Jambi yang telah mendapat Hak Cipta..... 64

Table 3.2. prestasi pengrajin/ Pembina Batik 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. foto rumah panggung masyarakat Jambi..... 29

Gambar 2.2. foto jembatan Gentala arasy..... 29

Gambar 2.3. foto Jembatan Aurduri..... 30

Gambar 3.1. foto kain batik dari unsur Arab 46

Gambar 3.2. gambr motif batik dari unsure cina 46

Gambar 3.3. foto sidang pada kain selendang Batik Jambi 47

Gambar 3.4.Ikat Kepala khas Jambi (Lacak) 52

Gambar 3.5. kompor listrik dan canting yang di gunakan untuk

membatik..... 54

Gambar 3.6. sanggar Batik Jambi 69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik merupakan salah satu warisan budaya yang diwariskan nenek moyang bangsa Indonesia. Warisan budaya menurut Davidsonmerupakan produk atau hasil budaya fisik dari tradisi yang berbeda dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang kemudian menjadi elemen pokok bagi jati diri suatu kelompok atau bangsa.[1] Warisan budaya ini merupakan salah satu jati diri bangsa Indonesia karena memiliki ciri khas yang berbeda antar satu daerah.[2] Batik ini bukan hanya merupakan sebuah warian budaya lokal tetapi telah menjadi warisan budaya bangsa yang wajib di lestarikan.

Batik sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia dalam corak tradsional maupun modern, baik wanita maupun laki-laki memakai batik untuk acara-acara formal maupun non formal. Batik sudah menjadi pakaian yang tidak asing lagi bagi msyarakat lokal, dan mancanegara.Bahkan anak kecilpun sudah banyak diperkenalkan untuk mencintai dan menghargai warisan nenek moyang salah satunya batik.

---

[1]Agus Dono Karmadi. *"Budaya Lokal Sebaai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya" (*makalah kemntrian pendidikan dan kebudayan direktorat jendral kebudayaan. 2007), hlm, 1

[2]Soedarso, Seni Lukis Batik Indonesia (Batik Klasik Sampai Kontemporer). (Yogyakarta:Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta IKIP Negeri Yogyakarta, 1998), hlm 3

Pada tahun 1985 dimulainya pemeran Batik-Batik tua di beberapa kota besar di USA, Washington dan di Newyork oleh Inger Mc Cabe Elliot dengan sponsor MobilOil.Masryarakat Amerika mulai mengenalbatik Indonesia. Batikyang dipamerkan waktu itu adalah jenis kain batik yang dibuat pada permulaan tahun 1850 sampai dengan sebelum perang dunia II.[3]

Pameran Batik,tidak hanya diselenggarakan di dalam negeritetapi juga di luar negeri. hal ini membuktikan banyak orang yang peduli terhadap batik dan menginginkan agar Batik tetap terjaga sebagai warisan budaya bangsa Indonesia. Warisan nenek moyang yang telah di gelar di berbagai negara ini banyak berasal dari berbagai daerahdi Pulau Jawa sepertiYogyakarta, Solo, Pekalongan, Madura, Cirebon, Pati, Lasem, Garut, Cirebon, beberapa daerah di pulau Sumatera seperti Jambi.[4]

Propinsi Jambi merupakan salah satu propinsi penghasil batik. Kain batik dibawa dan diperkenalkan pertama kali didaerah Jambi oleh Haji Muhibat pada tahun 1875. Pada waktu itu beliau beserta keluarganya datang dari Jawa Tengah untuk menetap di Jambi. Haji Muhibbat merupakan seorang ahli batik dan seoang ahli pewarnaan. Di datngkan langsung dari Jawa dan sekaligus pindah dan menetap di Jambi.[5] Pada waktu itu Batik hanya dipakai oleh kaum bangsawan dan raja Melayu Jambi sebagai pakaian adat. Motif batiknya pun masih sangat terbatas yang bercorak ukiran seperti yang ada pada rumah adat Jambi. Seiring berjalan waktu motif batik ini semakin

[3]Ibid., hlm 53
[4]Soedarso, op.cit. hlm 79-80
[5]Arsianto Marsaid, Pesona Batik Jambi, Jambi : Departemen Perindustrian dan Perdagangan propinsi Jambi 2000. Hlm 2

berkembang.Nian S. Djoeman (1986) mengatakan bahwa batik Jambi dikembangkan oleh keluarga Raja-raja Melayu Jambi dan berangsur surut setelah kerajaan runtuh[6]

Dalam artikel yang ditulis oleh E.M Gosling tahun 1929 dan tahun 1930 menyebutkan bahwa penemu batik di Kota Jambi adalah Tasilo Adam. Batik Jambi ini menjadi produk kebudayaanyang diciptakan oleh penduduk sekaligus pengrajin di kawasan Jambi Kota seberang (Sekoja). Batik Jambi memiliki ciri khas yang unik seperti pewarna Batik Jambi diambil dari bahan-bahan alami yang ada di alam sekitar Jambi dan motif batik Jambi terinspirasi dari lingkungan sekitar Jambi.[7]

Motif Batik Jambi ini mengandung makna simbolis. Motif lainnya perahu yang memiliki makna tentang sebagian masyarakat Jambi yang profesinya sebagai nelayan.Motif lainnya badan tumpuk buah manggis yang memilik makna manusia tidak menilai dari tampilan saja melainkan melalui sikap dan perbutan.[8] Dulu batik jambi ini hanya di pakai untuk golongan bangsawan (Raja dan keturunannya). Perubahan fungsi pemakaian kain batik ini disebkan akibat pergeseran zaman. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seolah-olah ikut memudar akibat dari globalisasi. Globalisasi ini

---

[6]Sabrina Santi *"asal usul batik Jambi"*(https://infobatik.id/sejarah-batik-jambi, di akses pada 24 juli 2020, 19.00)

[7]Hendra Gunawan," *Batik Jambi, Dulu Pewarna Pakaian Bahan dari Alam",* (https://www.tribunnews.com/regional/2013/01/22/batik-jambi-dulu-pewarna-pakaian-bahan-dari-alam. Di akses pada 06 juli 2020, 15:45

[8]Anindhita maharani, "*kain Tradisional : Sekelumit tentang Btik Jambi dan makna Motifnya"(https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/sekelumit-tentang-batik-jambi-dan-makna-motifnya)*, di akses pada 25 juli 2020, pukul 19.00

menjadikan kain batik ini mengalami proses desakralisasi menjadi pakaian sehari-hari. Pada era tahun 1980an atas prakarsa Ir. Sri Soedewi Sofwan (Ibu Gubenur Jambi) bersama Lyli Abdurrahman selaku pembina Dharmawanita propinsi Jambi memprakarsai dan menghidupkan kembali budaya Batik Jambi dengan mendatangkan ahli batik dari Yogyakarta dan seorang asisten untuk kembali melatih remaja-remaja putri dari Jambi Kota Sebarang.[9]

Berdasarkanlatar belakangdiatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Batik Jambi Kota Seberang dengan alasan berikut: *Pertama,* pentingnya pengelolaan dan pelestarian warisan budaya untuk masa sekarang ini. warisan budaya batik ini merupakan pusaka bagi propinsi Jambi dalam menapaki jalan untuk masa depannya. Sebagai pusaka warisan budaya harus tetap dijaga agar nilai-nilai tidak hilang dan dapat diwariskan pada generasi berikut.

Kedua, sebagai generasi muda harus memiliki ide atau gagasan bagaimana mengembangkan dan melestariksan seni dan budaya batik Jambi Kota Sebarang ini agar tetap eksis dan diwariskan secara turun temurun. Berdasarkan latar belakang diatas makapenulis inginmenganggkat judul skripsiyaitu*Batik Jambi Kota Seberang: Kajian Sosial Budaya Tentang Warisan Budaya Masyarakat Jambi Kota Seberang (1980-2019)*

B. Batasan dan Rumusan Masalah

[9]Evawarni," *keanekaragaman motif Batik Jambi", (*https://kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpnbkepri/keanekaragaman-motif-batik-jambi.di akses pada 06 juli 2020, 20.30

Berdasarkan latar belakang dari topik yang di angkat di atas, maka penulis dalam tulisan ini mengkaji mengenai lahirnya Batik Jambiserta upaya pemerintah dalam melestarikan dan megembangkannya, disamping itu kendala yang di hadapi oleh masyarakat Jambi Kota Sebrang dalam melstarikan nilai-nilai dari tradisi batik Jambi. Batasan spasial penelitian ini adalah Jambi Kota Sebrang yang mana penduduknya sebagai pengrajin kain batik. Batasan temporalnya 1980-2020, karena pada tahun ini awal mula di perhatikan kembali tentang keberadaan Batik Jambi dan di mulainya penggiatan-penggiatan Batik Jambi.

Dari latar belakang di atas maka masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagiamana perkembangan Batik Jambi dari tahun 1980-2019?
2. Bagaimana Batik Jambi digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jambi Kota Sebrang?
3. Bagaimana Batik Jambi sebagai warisan sosial budaya di Kota Sebrang?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan pembahasan di atas maka tujuan penelitian secara umum adalah:

1) Mendeskripsikan tentang perkembangan Batik Jambi kota dari tahun 1980-2019,
2) Menjelaskan kegunaan Batik Jambi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jambi Kota Sebrang.

3) Menjelaskan tentang batik Jambi seabagai warisan budaya Kota Sebrang.

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1) Penelitian ini dapat di jadikan sebagai informasi ataupun penguat informasi yang telah ada mengenai khasanah Batik Jambi.
2) Bagi Akademisi sebagai wacana ilmiah dalam pengembangan teori-teori perkembangan kebudayaan dan penggunaan metode dalam bahasan ilmu sejarah. Hasil penelitian ini juga diharapakn dapat menjadi bahan kajian teortis yang mendukung penelitian lebih lanjut agar terjadi kesinambungan dan saling melengkapi
3) Bagi Masyarakat, Batik Jambi ini dapat terus dilestarikan dengan nilai-nilai keaslian dari batik itu sendiri dan kerajinan tradisonal yang dapat diwariskan dengan genarasi turun temurun

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Beberapa tulisan yang membahas mengenai batik antara lain :*pertama*penelitiandariFitri Yaning Tyas (2013) tentang kajian Analisis Semiotika Motif Batik Khas Samarinda. Dalam tulisnnya, Fitri Yaning Tiyas membahas tentang analisis pada batik khas Samarinda, dalam penelitian ini di gunakan metode semiotika yaitu penelitian yang menjelaskan makna dan symbol-simbol dan lambang. Dalam tulisannya menjelaskan tentang makna dari batik khas Samarinda yang di temukanya

4 tanda tipe ikon, tiga tanda tipe indeks dan lima tanda symbol dalam batik Samarinda. Versi batik Samarinda tanda yang paling menonjol dalam menggambarkan kota Samarinda di tunjukan melalui gambar ikan pesut dan gambar sarung Samarinda. Dalam batik kas Samarinda menggambarkan ikan pesut bertujuan untuk membantu melestarikan ikan yang hidup di air tawar, walaupun dalamwujud karya seni, dan untuk gambar sarung Samarinda yang sejatinya merupakan budaya asli dari kota Samarinda yang menjelaskan ke orginlity batik Samarinda.[10]

Yang kedua penelitian dari H. A. Tutut Subadoyo (2016) yang berjudul pengembangan motif Batik Bondowoso sebagai ekspresi akulturasi budaya. Isi dari jurnal tersebut pengembangan Batik Bondowoso sebagai *culture hering* dapat dilaksanakan jika eksploratif terhadap nilai-nilai kearifan lokal budaya Jawa dan Madura yang mana motif Batik di ambil dari alam yang menjadi inspiratif langka yang di dilakukan oleh pengrajin Batik di Bondowoso. Dalam pengembangan usaha : (1) mempertahankan motif dan warna klasik dari Batik Bondwoso, (2) memperkaya desain dan motif dengan pewarnaan alami Maupun sintetis, (3) meningkatkan dan menjaga kualitas dengan mengadakan pelatihan, (4) meregenerasi desainer dan usaha batik berbasis keluarga dan komunitas paguyuban, (5) memberi kesempatan dan tempat bagi masyarakat yang ingin belajar membatik.[11]

[10]Fitri Yaning Tyas.”analisis semiotika motif batik khas Samarinda. E-journal ilmu komunikasi,2013

[11]H.A. Tutut Subadoyo.” Pengembangan Motif Batik Bondowoso sebagai Akulturasi Budaya”. Jurnal, ABDIMAS Ummer Malang: Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang, 2016.

Ketiga penelitian dari Siti Heidi Karmela (2015) yang berjudul batik dan tenun:cerminan budaya Melayu bagian dari ekonomi dan industri kreatif di Kota Jambi. Hasil dari penelitian ini adalah kerajinan batik telah lama ditekuni oleh penduduk yang berprofesi sebagai pengrajin dan tidak hanya sebagai kerja sambilan. Batik ini telah menjadikan kerajianan industri bagian dari ekonomi kreatif di kota jambi dan mendukung perekonomian global.[12]

Penelitian terdahulu menjelaskan bagian dari motif dan makna dari batik yang berada di samarinda kemudian menjelaskan tentang pemaknaan atau symbol-dari batik Bondowoso sebagai akulturasi budaya dan batik jambi sebagai peningkatan ekonomi masyarakat Jambi kota Sebrang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di mana peneliti,melakukan penelitian tentang kalian sosial budaya masyarakat jambi kota sebrang terhadap batik jambi sebagai warisan budaya kota Jambi Sebrang.

2. Kerangka konseptual

1) Sosial Budaya

Sosial merupakan sekumpulan masyarakat yang di dalamnya telah terkandung struktur organisasi, nilai-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapai, jika di lihat dari asal katanya sosial berasal dari kata

[12]Siti Heidi Karmela.”Batik dan tenun : cerminan Budaya Melayu Bagian dari Perekonomian dan Industri Kreatif di Kota Jambi”. Jurnal. Universitas batang Hari Jambi, 2015.

"socius" yang berarti segala sesuatunya yang lahir , tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama.[13]

Taylor mengakatakan bahwa kebudayaan adalah semua yang kompleks meliputi pengethauan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan lainnya serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.[14] Menurut Koentjraningrat kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milikinya dengan belajar.[15]

Adreas Eppink dalam buku berjudul manusia dan kebudayaan mengatakan kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur sosial, religius dan lain-lainya, serta segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.[16] Kebudayaan merupakan suatu hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat yang menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau jasmaniah (materi culture) yang di perlukan oleh manusia

---

[13]http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle

[14] M. Soelaman, Ilmu Budaya Dasar: *Pengantar ke Arah Ilmu Sosial Budaya* Dasar/*ISBD/Sosial Culture*. (Bandung. Refika Aditama, 2010). hlm, 19.

[15]Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*. (Jakarta. Radar Daya Offset, 1985). hlm, 181

[16]Raga Rafael Maran, *Manusia Dan Kebudayaan* . (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). hlm, 24

untuk menguasai sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya diabadikan untuk keperluan masyarakat.[17]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan, kebudayaan merupakan hasil karya manusia, baik yang bersifat kongret dan abstrak, yang diwarisi dari generasi ke generasi untuk menjaga kelestaraiannya. Setiap kebudayaan memiliki wujud dan unsur dalam budaya mereka. Menurut Koentraningrat kebudayaan memiliki tiga unsur, pertama wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, kedua, wujud kebudayaan sebagai suatu komples aktivitas tindakan berpola dari manusia dan masyarakat. Ketiga, wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.[18] Sosial budaya adalah segala sesuatu yang di ciptakan dengan daya piker dan budi nuraninya dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan wujud kebudayan ini, Batik Jambi merupakan wujud budaya yang dapat di lihat dan dikunjugi karena batik jambi merupakan hasil karya manusia. Dalam lokasi penelitian terdapat jenis batik jambi yang merupakan warisan budaya turun temurun.

2). Batik Jambi

[17]Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. (Bandung: Ghalia Indonesia, 2006). hlm, 20

[18]Koentjaraningrat, loc, cit. hlm, 181

Batik Jambi adalah seni kerajinan yang menjadi salah satu warisan budaya khas Jambi yang memiliki nilai leluhur dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat Jambi yang masih kental akan tradisi peninggalan nenek moyang. Batik Jambi tumbuh dan berkemabang sejak dari zaman kerajaan Melayu. Batik Jambi berkembang turun temurun sejak zaman dahulu. Batik Jambi merupakan seni yang di ciptakan seseorang dengan mengambil imspirasi dari lingkungan alam sekitar Jambi yang di tuangkan dalam selembar kain. Cirri khas dari Batik Jambi yang terletak pada susunan/tata letak pada motif batiknya yang di susun secara terpisah.[19]

Pengertian batik cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia batik (kata *batik)* berasal dari bahasa jawa "amba" yang berarti *menulis* dan "titik" kaa batik sendiri merujuk kepada kain yang bercorak yang di hasilkan oleh bahan "malam" (wax) yang di aplikasikan ke atas kain, dan menahan masuknya bahan pewarna (dye), atau dalam bahasa inggris"wax-resist dyeing". Batik adalah kerinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama.[20]

Menurut konsensus Nasional 12 maret 1996, batik adalah karya seni rupa pada kain dengan pewarna rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dengan menggunakan alat canting dan cap. Menurut

[19]Eva Kurniati, "*pendapat tentang Batik Jambi"*http://repository.unj.ac.id/609/2/ARTIKEL_EVA_20KURNIATI_5525102763.pdf (di akses pada 24 juli 2020, pada 21.00)

[20]Deden Dedi, *sejarah Batik Indonesia,* (Bandung: PT. Sarana panca Karya Nusa,2018), hlm 1

Hamzuri batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian bagian tertentu denga menggunakan peritang. Kain yang digambar dengan menggunakan malam kemudian diberi warna dengan cara pencelupan, setelah itu di hilangkan dengan cara merebus kain, dan di hasilkan lah sehelai kaian yang di sebut dengan batik. Menurut KRT.DR.HC. Kalinggo Hanggopuro bahwa para penulis dulu mengunkan istilah batik yang sebenarnya tidak di tulis dengan batik melainkan "Bathik" yang mengacu kepada huruf jawa :tha" bukan "ta" dan pemakaian "Bathik" sebagai rangkaian titik adalah kurang tepat atau di katakan salah, karena berdasarkan etimologis batik identik dengan suatu teknik (proses) dari penggambaran motif hingga pelorodan.[21]

Berdasarkan pendapat ahli diatas batik dapat disimpulkan bahwa batik adalah kain-kain bermotif yang dipakai untuk ikat kepala, selendang, sarung dan kemben, kain yang bermotif yang dipergunakan untuk kemeja, rok wanita, taplak meja, gorden, spreis dan sarung bantal. Secara terperinci batik Indonesia mempunyai ciri-ciri berikut: cara pembuatannya menurut teknik pencelupan rintang, zat perintang adalah adalah lilin batik dengan ramuan khusus, motif batik mempunyai ciri khas Indonesia yag mana

[21]Sri Puji Astuti,"*identifikasi presentase Printing, Batik Tulis dan Batik Cap di Blok VIP Internasional Batik Center (IBC) Pekalongan.*https://jurnal.pekalongankota.go.id di akses pada 7 juli 2020,10:10

tersusun dari ornamen-ornamen yang memiliki pengertian keindahan, arti simbolis yang sesuai dengan kepribadian bangsa indonesia.[22]

Batik berdasarkan teknik pembuatannya terbagi atas beberapa jenis sebagai berikut: pertama, batik tulis, batik tulis dikerjakan dengan mengunakan cating. Cating merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung lilin batik. Bentuk gambar dan desain pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas sehingga gambar lebih luas dengan ukuran garis motif yang relatif lebih kecil di bandingkan dengan batik cap.[23]

Kedua, Batik cap, batik cap adalah kain yang dihiasi dengan motif atau corak batik dengan munggunakan media cating cap. Cating cap adaah suatu alat dari tembaga dimana terdapat desain atau motif. Permintaan akan batik cap didorong oleh banyak akan peminat akan batik.permintaan ini direspon oleh pengusaha batik dengan membuat cap dengan alasan karena pembuatan batik tulis memerlukan waktu yang cukup lama[24]

Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan Penyebaran Islam di tanah Jawa. Dalam berbagai catatan perkembangan batik banyak di lakukan pada masa masa kerajaan Majapahit, yang mana pada masa itu batik hanya di kerjakan di wilayah kerajaan keraton dan hasilnya hanya untuk pakaian raja-raja dan para

[22]Anindito Prasetyo, *Batik:karya agung Wrisan budaya Dunia,* (Yoggyakarta: Pura Pustaka, 2010), hlm. 5.

[23]Ibid., hlm 7

[24]Deden Dedi, op. cit. hlm 4-5

pengikutnya. Karena pengikutnya banyak yang di luar keraton dan mereka kerjakan di tempat masing-masing. Sedangkan pewarna yang di gunakan didapat dari tumbuhan asli dari Indonesia yang dibuat sendiri.[25] Awalnya batik hanya di kenal dengan wana terbatas yang di kenal dengan batik tradisonal, akan tetapi para pedagang asing khususnya Cina dan bangsa-bangsa penjajah mempengaruhi corak-corak batik tradisonal sehingga corak dan warna batik pun berubah[26]

3). Warisan Budaya.

Warisan budaya merupakan sebuah istilah yang mengalami perubahan arti, budaya mengalami pergeseran arti yang jauh berbeda-beda dalam beberapa decade terakhir yang mana sebagian perubahan tersebut yang di kembangkan oleh UNESCO, yang mana warisan tidak lagi berakhir kepada koleksi-koleksi benda-benda. Warisan budaya termasuk ke dalam tradisi atau ekspresi hidup yang di warisi dari nenek moyang yang kemudian di teruskan ke pada keturunannya.[27] Warisan budaya dapat di artikan sebagai penanda budaya suatu keseluruhan, baik dalam bentuk karya seni maupun 14ymbol-simbol yang merupakan materi yang terkandung di dalam kebudayaan yang di alihkan oleh generasi manusi di masa lalu kepada generasi muda masa sekarang, dan memberikan identitas

[25]Ibid.,lm. 7

[26]Nanik herwati.*Pesona Batik,* (Klaten : PT. Intan Pariwara, 2010), hlm.7.

[27]Sinta," tujuan warisan budaya dunia*"* *https://sinta.unud.ac.id (di akses pada 26 juli ,15.00 hal 1*

penanda setiap tempat, ruang dan merupakan gudang yang menyimpan informasi tentang pengalaman manusia.

Warisan budaya menurut Andika adalah warisan peninggalan masa lalu yang diwariskan dari generasi satu ke generasi lainnya agar di lestarikan, di lindungi, di hargai dan di jaga kepemilikannya. [28]warisan budaya *(cultural heritage)* yaitu sebagai harta pusaka budaya, baik berwujud atau tidak berwujud, dari sumber masa lampau yang di gunakan untuk kehidupan masyarakat sekarang dan kemudian diwariskan kembali untuk generasi yang akan datang secara kesinambungan atau berkelanjutan. *Heritage* yaitu sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang di miliki suatu bangsa atau Negara selama bertahun-tahun dan di anggap sebagai bagian dari karakter bangsa tersebut.[29]

3. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir dalam mengembangkan hubungan antara konsep yang akan diteliti dengan tujuan adalah memudahkan penulis dalam melaksakana penelitian. Kerangka berfikri disusun berdasarkan kerangka teoritis yang telah penulis susun. Penelitian mengenai batik Jambi 1980-2018 (2018 (Kajian Sosial Budaya Tentang Warisan Budaya Masyarakat Jambi Kota Seberang) dengan kerangka berfikir

[28]Ardika, I wayan, 2007. *Pusaka Budaya dan Pariwisata*. *Pustaka Larasan,Ddenpasar .hlm 19.*

[29]Sinta, *https://sinta.unud.ac.id* op.cit. hlm 4

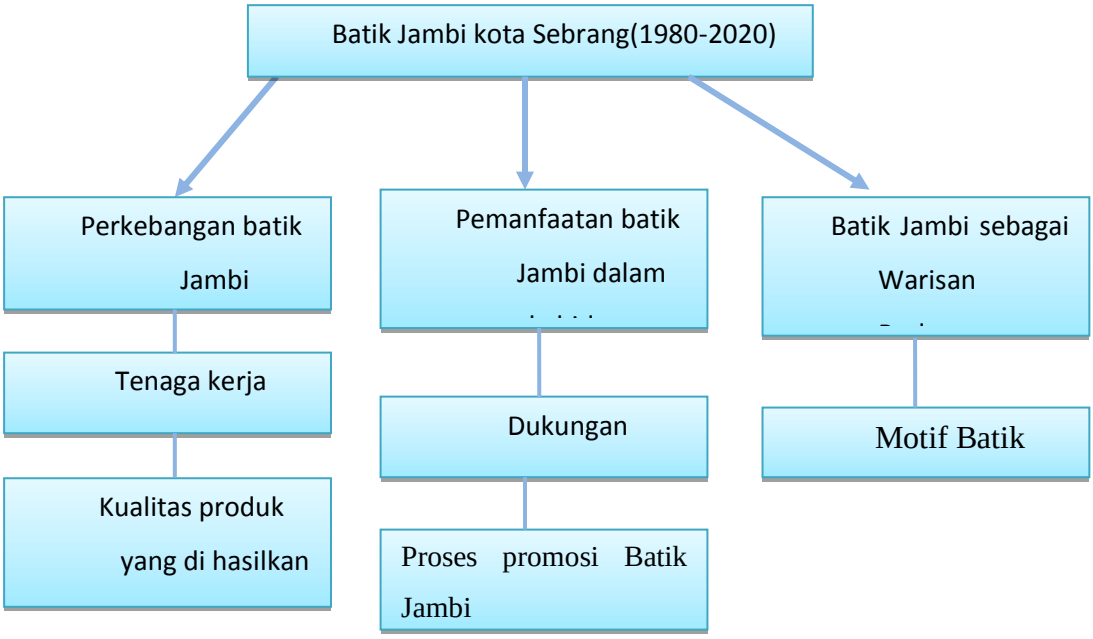

4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan tahapana:*Pertama*, heuristic yaitu mengumpulkan dan menghimpun data yang relevan dengan topik penelitan. Adapun data yang di ambil untuk penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder dan di tambah metode observasi. Sumber primer yaitu dengan cara mengunjungi perpustakan daerah Kota Jambi, menacari jurnal mengenai tentang batik di internet, dan literasi lain mengenai batik., yang berhubungan dengan penelitian. Sumber sekunder di dapat dari hasil wawancarai dengan masyarakat Jambi Kota Sebrang dan tokoh instansi terkait lainnya.

Kedua kritik sumber, setelah sumber primer dan sekunder di dapat, langkah selanjutnya adalah pengelolaan sumber yang melakukan pengkajian sumber yang di dapat melalui kritik eksternal yaitu pengujian otentisitas/keaslian, sumber-sumber yang relevan dari penulisan buku yang di jadikan sumber rujukan. Kemudian kritik internal untuk menguji kesahihan/reabilitas isi informasi yang di dapat dengan membandingkan suatu sumber lain dengan melakukan wawancara, untuk mendapatkan kesaksian dari narasumber, nara sumber yang di pilih adalah narasumber yang di rasa mengerti tentang Batik Jambi Kota Sebrang. Pada prinsipnya kedua tingkat pengolahan data ini bertujuan menyeleksi dan menyingkirkan bagian data yang tidak otentik dan kemudian menyimpulkan kebenaran data yang bisa dipercaya berupa fakta-fakta dan interpretasi mengenai fakta tersebut.

*Ketiga*interpretasi data. Interpretasi data adalah tahap menghubungkan dan menganalisis data-data yang terkumpul dengan cara pengelolahan data yang telah di kritisi merujik kepada beberapa referensi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Setalah mendapatkan sumber-sumber yang teruji dan di jamin kredibiltasnya penulis kemudian mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan Batik Jambi Kota Sebrang, kemudian menafsirkan fakta-fakta lepas yang menghasilkan pemahaman baru tentang Batik Jambi Kota Sebrang. *Keempat* historigrafi

yaitu penulisan laporan hasil penelitian sejarah.[30] Pada tahap ini penulis menuliskan hasil penemuan di lapangan yang berkaitan dengan Batik Jambi kota sebrang 1980-2020: kajian sosial budaya tentang warisan budaya Masyarakat jambi Kota Sebrang.

[30]Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah,* (Yogyakarta : Ar-rizz Media, 2002). Hlm 125.